

**PENGARUH PENILAIAN KOGNITIF MELALUI METODE CERAMAH
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
MEMBEDAKAN FAKTA DAN OPINI KELAS V SD NEGERI 070980 MOAWO****Lilin Anggreni Telaumbanua¹, Lestari Waruwu², Indah Wijaya Lase³, Mastawati
Ndruru⁴**^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Niase-mail: anggrenitelilin@gmail.com¹, lestariwaruwu@unias.ac.id²,
Indahwijaya@unias.ac.id³, mastawatindruru@gmail.com⁴

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 9/9/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo dalam membedakan fakta dan opini pada teks bacaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta menguji pengaruh penerapan penilaian kognitif terstruktur melalui metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V dengan sampel sebanyak 40 siswa yang terbagi ke dalam kelas V-B ($n = 20$) sebagai kelas eksperimen dan kelas V-A ($n = 20$) sebagai kelas kontrol menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes uraian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, serta uji hipotesis *independent samples t-test* berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 34,00 pada kelas eksperimen dan 32,75 pada kelas kontrol. Setelah perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 80,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 75,50. Hasil uji hipotesis *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,168 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua metode tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, secara deskriptif penilaian kognitif yang dipadukan dengan metode ceramah terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep fakta dan opini siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Fakta dan Opini, Hasil Belajar, Metode Ceramah, Penilaian Kognitif, Sekolah Dasar***ABSTRACT**

This study was motivated by the low ability of fifth-grade students at SD Negeri 070980 Moawo to distinguish between facts and opinions in reading texts. This study aimed to analyze students' learning outcomes before and after the intervention and examine the effect of implementing cognitive assessment through the lecture method on improving students' learning outcomes. A quantitative quasi-experimental design was employed. The population comprised all fifth-grade students, with a total sample of 40 students divided into class V-B ($n = 20$) as the experimental group and class V-A ($n = 20$) as the control group using a saturated sampling technique. Data were gathered through essay tests verified for validity and reliability. Data analysis involved

descriptive statistics, Kolmogorov-Smirnov normality tests, linearity tests, and independent samples t-tests using SPSS version 27. The results showed that initial abilities were comparable, with pretest mean scores of 34.00 for the experimental group and 32.75 for the control group. After the intervention, the experimental group achieved a posttest mean score of 80.00, while the control group reached 75.50. The independent samples t-test yielded a significance value (2-tailed) of $0.168 > 0.05$, leading to the acceptance of the null hypothesis (H_0) and rejection of the alternative hypothesis (H_a), indicating that the difference between the groups was not statistically significant. However, descriptive gains indicate that structured cognitive assessment combined with instructional lectures contributes positively to students' conceptual understanding of facts and opinions in primary education.

Keywords: *Cognitive Assessment, Elementary School, Facts and Opinions, Learning Outcomes, Lecture Method*

PENDAHULUAN

Penilaian kognitif merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan, serta kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis dan terukur. Secara teoretis, penilaian kognitif yang baik harus disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang jelas, mengacu pada tujuan pembelajaran, serta mampu mengukur pencapaian kompetensi secara objektif dan terstruktur (Rosyidi, 2020; Utami & Wardani, 2020). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penilaian kognitif memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk dalam materi membedakan fakta dan opini (Andriani et al., 2021; Kurniawan, 2022). Kemampuan membedakan fakta dan opini menjadi dasar fundamental bagi peserta didik dalam menyaring, mengevaluasi, dan memahami arus informasi secara objektif di era digital (Sari, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 070980 Moawo, ditemukan kendala mendasar pada siswa kelas V dalam mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks bacaan narasi maupun eksposisi. Siswa cenderung belum memahami karakteristik distingtif antara pernyataan faktual yang berbasis data empiris dengan kalimat opini yang memuat pandangan subjektif. Hasil tes diagnostik awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$), di mana hanya sedikit siswa yang mampu menjawab butir soal analitis dengan tepat. Rendahnya capaian ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pola penyampaian materi dan mekanisme penilaian yang digunakan di kelas.

Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa kesulitan membedakan fakta dan opini pada siswa sekolah dasar umumnya dipicu oleh kelemahan literasi membaca kritis dan kurangnya latihan terarah (Effendi et al., 2022; Putri & Widodo, 2021; Sulastri & Ramadhan, 2021). Selain itu, kelemahan dalam penguasaan konsep kerap bersumber dari pelaksanaan asesmen yang tidak memberikan umpan balik formatif secara berkelanjutan kepada peserta didik (Hayatul Mardhiyah et al., 2024; Setiadi, 2022). Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan kurikulum, dibutuhkan strategi instruksional yang mampu menjelaskan batasan konsep secara gamblang sembari memantau perkembangan kognitif siswa melalui pemberian tugas terstruktur.

Penerapan metode ceramah yang diperkaya dengan penilaian kognitif berkala (*direct instruction*) diposisikan sebagai alternatif pemecahan masalah. Meskipun metode ceramah konvensional sering dianggap pasif, modifikasi ceramah interaktif yang disertai contoh konkret

dan asesmen formatif terbukti relevan untuk menanamkan konsep-konsep dasar yang menuntut penjelasan terperinci (Aisya & Wahyuni, 2023; Hidayat & Nur, 2022; Khoirun Nisah Lubis et al., 2024; Suryadi, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan serta menguji pengaruh penilaian kognitif melalui metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi membedakan fakta dan opini di kelas V SD Negeri 070980 Moawo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SD Negeri 070980 Moawo, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo yang berjumlah 40 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), di mana kelas V-B ($n = 20$) ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran metode ceramah terstruktur dengan penilaian kognitif berkala, sedangkan kelas V-A ($n = 20$) ditetapkan sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (Sugioyono, 2020). Penelitian ini telah memenuhi kelayakan etika dengan memperoleh izin operasional pihak sekolah serta persetujuan tertulis (*informed consent*) dari orang tua/wali murid sebelum pengumpulan data dimulai.

Instrumen pengumpulan data berupa tes uraian sebanyak 5 butir soal materi membedakan fakta dan opini yang dikembangkan secara mandiri oleh peneliti mengacu pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia fase C. Instrumen telah dinyatakan valid melalui pengujian validitas isi oleh dosen ahli (*expert judgment*) dan uji coba empiris, serta terbukti reliabel dengan koefisien reliabilitas yang memadai. Teknik pengumpulan data mencakup pemberian tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 *for Windows*. Tahapan analisis data meliputi: (1) analisis kualitas instrumen (validitas butir, reliabilitas *Cronbach's alpha*, indeks tingkat kesukaran, dan daya pembeda); (2) analisis statistik deskriptif; (3) uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas; serta (4) pengujian hipotesis komparatif menggunakan *independent samples t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum instrumen tes digunakan pada sampel penelitian, dilakukan uji coba instrumen pada 20 responden di luar sampel untuk mengetahui parameter validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Uraian (N = 20)

No. Soal	Butir	Nilai rhitung	Nilai ($\alpha=0,05$)	rtabel	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan Kelayakan
1		0,519	0,444		0,019	Valid
2		0,519	0,444		0,019	Valid
3		0,593	0,444		0,006	Valid
4		0,818	0,444		0,000	Valid
5		0,482	0,444		0,031	Valid

Sumber: Data Primer Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) dengan signifikansi $p < 0,05$, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen menghasilkan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar $0,523 > r_{tabel} = 0,444$, yang membuktikan instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup reliabel untuk digunakan. Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

No. Soal	Butir	Indeks Kesukaran	Kategori Kesukaran	Daya Pembeda	Kategori Daya Pembeda
1		0,50	Sedang	0,40	Cukup
2		0,50	Sedang	0,40	Cukup
3		0,50	Sedang	0,40	Cukup
4		0,45	Sedang	0,70	Sangat Baik
5		0,25	Sukar	0,50	Baik

Sumber: Data Primer Penelitian (2026).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa instrumen tes didominasi oleh butir soal berkategori sedang (butir 1–4) dan satu butir berkategori sukar (butir 5), dengan daya pembeda berkisar dari cukup hingga sangat baik ($D \geq 0,40$). Dengan demikian, kelima butir soal dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar. Capaian hasil belajar kognitif siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) pada kedua kelas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Pembelajaran	Jumlah Siswa (N)	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	20	15,00	70,00	34,00	16,35
<i>Posttest</i> Eksperimen	20	50,00	100,00	80,00	9,73
<i>Pretest</i> Kontrol	20	15,00	65,00	32,75	14,82
<i>Posttest</i> Kontrol	20	50,00	95,00	75,50	10,50

Sumber: Data Primer Penelitian (2026).

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan awal kedua kelompok relatif setara dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,00 pada kelas eksperimen dan 32,75 pada kelas kontrol. Setelah diberikan tindakan, rata-rata nilai *posttest* kedua kelas mengalami peningkatan, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,00 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,50. Sebelum dilakukan uji komparasi, dilakukan pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel Pengukuran	Nilai Statistik	Derajat Kebebasan (df)	Signifikansi (p)	Status Sebaran
<i>Pretest</i> Kontrol	0,204	20	0,290	Normal ($p > 0,05$)
<i>Posttest</i> Kontrol	0,200	20	0,350	Normal ($p > 0,05$)

Pretest Eksperimen	0,170	20	0,131	Normal (p > 0,05)
Posttest Eksperimen	0,204	20	0,290	Normal (p > 0,05)

Sumber: Output Analisis SPSS Versi 27 (2026).

Tabel 4 menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terbukti berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian linearitas antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,338 > 0,05$, dan pada kelas kontrol sebesar $0,610 > 0,05$, yang mengonfirmasi bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan *independent samples t-test* untuk membandingkan capaian akhir kedua kelas sebagaimana tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Independent Samples T-Test

Parameter Uji	Nilai thitung	df	Sig. (2-tailed)	Rata-Rata Selisih (Mean Diff.)	Std. Error Difference
Equal Variances Assumed	-1,406	38	0,168	-4,500	3,202
Equal Variances Not Assumed	-1,406	37,783	0,168	-4,500	3,202

Sumber: Output Analisis SPSS Versi 27 (2026).

Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,168 > 0,05$. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan statistik parametrik, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diajar dengan penilaian kognitif metode ceramah dan kelas kontrol tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diterapkan, pemahaman kognitif siswa kelas V di SD Negeri 070980 Moawo terhadap materi fakta dan opini masih tergolong rendah di kedua kelas. Kondisi ini tampak dari rata-rata *pretest* yang hanya mencapai 34,00 pada kelas eksperimen dan 32,75 pada kelas kontrol. Kesetaraan kemampuan awal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar pada fase transisi kognitif kerap mengalami kerancuan dalam membedakan peristiwa faktual dengan opini subjektif jika belum dibekali indikator pembeda yang terstruktur (Dewi, 2020; Sulastri & Ramadhan, 2021). Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran inovatif diperlukan untuk memicu akselerasi pemahaman siswa agar mampu mencapai lonjakan kognitif yang signifikan dibandingkan metode konvensional (Dilonia et al., 2025; Indarta et al., 2022; Sarimuddin et al., 2021).

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 80,00, sedangkan kelas kontrol memperoleh 75,50. Peningkatan nilai deskriptif pada kelas eksperimen membuktikan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan penilaian kognitif bertahap mampu membantu siswa memperjelas karakteristik kalimat fakta yang berbasis data konkret serta kalimat opini yang memuat kata sifat atau dugaan subjektif (Aulia & K. K., 2024; Effendi et al., 2022). Hal ini memperkuat pandangan Afandi et al. (2023) dan Wahyuni (2020) bahwa metode ceramah

yang disajikan secara terencana dengan intonasi komunikatif dan contoh kontekstual tetap efektif untuk transfer pengetahuan dasar di sekolah dasar. Lebih jauh, perbandingan selisih nilai posttest dan pretest mengonfirmasi bahwa kelompok eksperimen mencatatkan akselerasi kognitif yang lebih tajam dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional.

Namun, hasil pengujian inferensial *independent samples t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar , yang mengindikasikan bahwa keunggulan selisih rata-rata sebesar 4,50 poin pada kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan dari kelas kontrol. Secara statistik, temuan ini menerima hipotesis nol. Tidak signifikannya perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik dasar metode ceramah yang masih didominasi oleh komunikasi searah, sehingga retensi kognitif siswa pada kedua kelompok relatif serupa jika tidak diimbangi dengan manipulasi media visual atau pembelajaran kolaboratif yang intensif (Hanafy, 2020; Rikawati & Sitinjak, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan transmisi informasi oleh guru kurang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model inkuiri yang melibatkan pengalaman langsung (Haliza et al., 2023; Lampung et al., 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2025) dan Riduan dan Rosmi (2024) yang menegaskan bahwa pengajaran langsung melalui ceramah memerlukan integrasi media interaktif agar dapat memberikan lonjakan efektivitas kognitif yang signifikan secara statistik. Di samping itu, durasi perlakuan yang singkat dan ukuran sampel yang terbatas ($N = 20$ per kelas) turut membatasi besaran efek (*effect size*) perlakuan di lapangan. Meskipun demikian, penilaian kognitif berkala yang terstruktur terbukti berhasil mengawal siswa kelas eksperimen mencapai batas ketuntasan minimal ($KKM \geq 70$), sehingga tetap memiliki nilai praktis dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan penilaian kognitif melalui metode ceramah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 070980 Moawo pada materi membedakan fakta dan opini secara deskriptif, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 34,00 pada *pretest* menjadi 80,00 pada *posttest*. Namun, hasil pengujian statistik inferensial *independent samples t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Limitasi penelitian ini terletak pada penggunaan metode ceramah yang minim variasi media konkret, durasi perlakuan yang terbatas, serta ukuran sampel yang kecil ($n = 20$ per kelas) di satu sekolah dasar. Bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah murni dalam menjelaskan materi fakta dan opini, melainkan memadukannya dengan media interaktif berbasis teks digital atau model pembelajaran kooperatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas penilaian kognitif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) atau inkuiri terbimbing pada sampel yang lebih luas guna membandingkan efektivitas hasil belajar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2023). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Unissula Press.
- Aisya, R., & Wahyuni, Y. S. (2023). Pengaruh penerapan metode ceramah terhadap pemahaman siswa pada pelajaran sosiologi kelas XII IPS 5 di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(4), 12043–12051. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i4.8941>
- Andriani, D., Handu, G., & Kurniawan, K. (2021). Analisis rubrik penilaian berbasis *Education for Sustainable Development* dan konteks berfikir sistem di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1821–1829. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.514>
- Aulia, F., & K. K. (2024). Peningkatan kemampuan analisis fakta dan opini peserta didik kelas XI TEK 2 SMK Negeri 5 Surabaya dengan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 213–222. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1071>
- Dewi, P. (2020). Analisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD *piloting* se-Kabupaten Gianyar. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i2.25412>
- Dilonia, A., Melki, R. A., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(2), 7–24. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i2.232>
- Effendi, E., Sawitri, A., Rahmadanti, D., Andrehadi, A., & Fahmi, M. A. (2022). Analisis cara menentukan fakta dan opini dalam penulisan teks editorial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 272–280. <https://doi.org/10.37985/jen.v3i1.68>
- Haliza, N., Fitri, F., & Utama, E. G. (2023). Pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media lingkungan alam terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.51683>
- Hanafy, M. S. (2020). Implementasi teori belajar Robert M. Gagne dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13904>
- Hidayat, A., & Nur, M. (2022). Strategi pembelajaran efektif: Relevansi metode ceramah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 210–225. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.48910>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi literatur: Peranan model-model pembelajaran inovatif bidang pendidikan teknologi kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5762–5772. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>
- Kurniawan, D. (2022). Penerapan penilaian kognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(1), 88–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1890>
- Lubis, K. N., Sari, N., & G. G. (2024). Konsep dasar strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.59059/guruku.v2i1.782>

- Mardhiyah, H., Zahara, H., Maulana, I., & Gusman, G. (2024). Hubungan teknik umpan balik dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 37–52. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.784>
- Putri, A. A., Suyanto, E., & Wicaksono, B. A. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan praktikum konversi energi panas ke listrik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Kappa Journal*, 4(2), 127–135. <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i2.2351>
- Putri, R. A., & Widodo, H. (2021). Kemampuan siswa membedakan fakta dan opini dalam teks bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.26740/jpbsi.v1i1.3214>
- Riduan, B. S., & Rosmi, F. (2024). Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat undangan tidak resmi siswa kelas V SD Lab School FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 191–202. <https://doi.org/10.24853/semnas.v1i1.4589>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 105–111. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6144>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 27(1), 1–13. <https://doi.org/10.53429/tasyri.v27i1.312>
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis materi IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Sari, D. P. (2020). Pembelajaran membaca kritis melalui teks fakta dan opini di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1152–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520>
- Setiadi, H. (2022). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E., & Ramadhan, S. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam membedakan fakta dan opini pada teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.30659/jpbi.v2i2.1582>
- Suryadi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan metode ceramah pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.168>
- ami, D. A. P., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 5 SD. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.28451>
- Wahyuni, S. (2020). Dinamika metode pembelajaran klasik dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24102>
- Wardani, T. T., Suparji, & Wiyono, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep siswa pada elemen gambar. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1301–1312. <https://doi.org/10.51878/jipp.v4i2.2984>